

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Primipara adalah seorang wanita yang pertama kali menjalani masa kehamilan hingga proses melahirkan janin, baik janin yang dilahirkan tersebut hidup maupun meninggal. Setelah 6 sampai 8 minggu pasca persalinan, seorang ibu normal mampu menjalani tugasnya sebagai orang tua, namun, pada beberapa ibu sulit menyesuaikan diri dengan peran barunya dan masih memerlukan dukungan dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai orang tua (Adila et al., 2019).

Menjadi seorang ibu merupakan suatu perubahan pada perempuan baik perubahan status maupun peran (Indriastuti, 2015). Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Pencapaian peran ibu (maternal role attainment) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat. Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan adalah pemahaman, harapan, Tingkat perencanaan dan Tingkat pengetahuan (Ernawati et al., n.d.).

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram, bayi ini membutuhkan perawatan yang bertujuan untuk menjaga agar tetap hangat dan

bersih, terhindar dari infeksi, atau mencegah infeksi dan memberikan asi secara eksklusif. Perawatan bayi baru lahir menjadi salah satu faktor penting yang diperlukan bagi ibu, terutama pada ibu primipara. Perawatan tersebut meliputi menjaga kehangatan, menjaga kebersihan (memandikan bayi, perawatan tali pusat, mengganti popok), dan memberikan asi (menyusui) (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Semua bayi diperiksa segera setelah lahir untuk mengetahui apakah transisi dari kehidupan intra uterine ke ekstra uterine berjalan dengan lancar dan tidak ada kelainan. Pemeriksaan medis komprehensif dilakukan dalam 24 jam pertama kehidupan. Pemeriksaan atau pengkajian fisik pada bayi baru lahir dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kelainan yang perlu mendapat tindakan segera. Pemeriksaan fisik pada bayi dilakukan dengan dua tahap (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Perawatan bayi baru lahir normal terbagi dalam dua tahapan yaitu perawatan 1 jam pertama setelah lahir dan perawatan setelah 24 jam. Perawatan 1 jam setelah lahir meliputi mengeringkan tubuh bayi dan letakkan pada perut ibu, segera berikan asi dengan tujuan melatih reflek hisap bayi, inisiasi menyusui dini juga bermanfaat untuk mengurangi angka kematian bayi dan membantu mensukseskan pemberian asi eksklusif, IMD dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Selimuti bayi terutama bagian kepala dengan kain kering, jangan memandikan bayi setidaknya 6 jam setelah persalinan, bersihkan jalan nafas dengan mengusap mukanya atau lakukan suction, Lakukan pengkleman tali pusat dan perawatan tali pusat dengan cara dibalut kasa steril jika tali pusat terkena kotoran atau tinja, cuci dengan sabun dan air bersih, dan keringkan betul-betul. Pemberian injeksi vitamin K yang bertujuan untuk mencegah pendarahan pada bayi baru lahir,

pemasangan identifikasi bayi berupa alat pengenal, melakukan catatan rekam medis berupa pengukuran berat lahir, panjang bayi, lingkar kepala, lingkar perut dan sidik telapak kaki bayi. Perawatan setelah 24 jam meliputi mengajarkan pada orangtua perawatan harian untuk bayi baru lahir meliputi menjaga kehangatan bayi, menjaga kebersihan bayi (mencegah infeksi, perawatan tali pusat, memandikan bayi) dan pemberian ASI (Wagiyo dan Putrono, 2016).

Menjaga kehangatan bayi diperlukan karena bayi berisiko terkena hipotermi karena bayi berada dalam suhu hangat di dalam perut ibunya. Ketika bayi lahir, suhu ruangan lebih dingin, dan bayi tidak memiliki kemampuan untuk mengatur suhu tubuhnya sendiri sehingga hipotermi terutama selama enam hingga dua belas jam pertama kelahiran (Yuliani & Amalia, 2021).

Selain menjaga kehangatan juga diperlukan menjaga kebersihan bayi agar bayi terhindar dari infeksi. Menjaga kebersihan bayi ini dilakukan dengan cara ketika memasang popok, pastikan bagian atas popok terletak di bawah tali pusat. Perawatan tali pusat yang dimaksud untuk mencegah infeksi yaitu jika tali pusat terkena kotoran atau tinja, cuci dengan sabun dan air bersih, dan keringkan dengan benar. Untuk menjaga kebersihan seluruh tubuh bayi juga dengan memandikannya dengan suhu stabil dan menggunakan air hangat tetapi bayi baru lahir diperbolehkan mandi setelah 6 jam persalinan (Yuliani & Amalia, 2021).

Terakhir yang harus diperhatikan dalam perawatan bayi adalah memberikan asi. Memberikan asi dapat membantu memulai kehidupan bayi dengan baik serta mengandung antibodi yang bagus untuk diri bayi. Dalam beberapa jam pertama setelah lahir, reflek menghisap awal bayi paling kuat, sehingga upaya untuk menyusui dalam satu jam pertama kelahiran sangat penting untuk keberhasilan

proses menyusui selanjutnya. Memberikan ASI sesuai kebutuhan setiap 2-3 jam mulai hari pertama (Yuliani & Amalia, 2021).

Berdasarkan WHO secara global terdapat jumlah kematian neonatal sebanyak 6.700 kematian setiap harinya atau setara dengan 47% dari kematian anak dibawah usia 5 tahun. Sebanyak (75%) kematian neonatal terjadi pada minggu pertama kehidupan, Pada tahun 2019 terdapat 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama kehidupan (WHO, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Dalam rentang 50 tahun (periode 1971–2022), penurunan AKB di Indonesia hampir 90 Persen. AKB menurun signifikan dari 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Long Form SP2020 (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2023).

Berdasarkan wawancara terdapat 2 data ibu primipara, dengan hasil satu ibu melakukan perawatan tali pusat dengan benar dengan membasuh menggunakan air bersih, meyakini pentingnya bayi dibedong agar kaki tidak bengkok, dapat memandikan bayinya sendiri, memberikan asi dan pendamping sufor karena asi hanya sedikit yang keluar dan satu ibu melakukan perawatan tali pusat dengan cara yang kurang benar yaitu dapat menggunakan alcohol , meyakini tidak dibedong karena dapat menghambat pertumbuhan bayinya, belum bisa memandikan bayinya dan memberikan asi dengan cukup.

Menurut (Nurliawati, 2016) terdapat 10 responden berusia kurang dari 20 tahun, dan 85 responden berusia 20-35 tahun, dan 31 responden berusia lebih dari 35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar

responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 64 orang (50.79%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 49 orang (38.89%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 13 orang (10.32%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan alasan tersebut kurangnya informasi pada ibu primipara menyebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan bayi baru lahir sehingga ibu tidak dapat merawat bayi dengan baik. (Pebrianthy & Aswan, 2020). Oleh karena itu saya mengambil penelitian terkait pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang timbul adalah Bagaimana pengetahuan ibu primipara tentang perawatan pada bayi baru lahir di RSUD Aminah Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu primipara tentang perawatan pada bayi baru lahir di RSUD Aminah Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara tentang cara menjaga kehangatan bayi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara tentang cara mencegah infeksi.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara tentang cara perawatan tali pusat.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara tentang cara memandikan bayi.

- e. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara tentang cara pemberian ASI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Untuk mengembangkan pengetahuan ibu primipara tentang perawatan pada bayi baru lahir sehingga dapat mengurangi rendahnya pengetahuan ibu primipara dipersalianan berikutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang perawatan pada bayi baru lahir.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi institusi kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan ibu primipara dalam mengatasi masalah perawatan pada bayi baru lahir.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu primipara tentang perawatan pada bayi baru lahir.